ANALITIKA

Jurnal Magister Psikologi UMA

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>

Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa

The Parental Support and Academic Resilience among Undergraduate Students

Zuniar Risanti Pratiwi* & Dewi Kumalasari
Fakultas Psikologi, Universitas YARSI, Indonesia

Diterima: 2 Juli 2021, disetujui: 23 Desember 2021, dipublish: 30 Desember 2021

*Corresponding author: E-mail: zuniarisanti@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa memerlukan resiliensi akademik untuk mengatasi tantangan akademik yang dihadapinya. Orang tua memainkan peranan penting pada kehidupan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa. 178 mahasiswa terlibat menjadi responden dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Academic Resilience Scale* versi Indonesia (ARS-Indonesia) untuk mengukur resiliensi akademik serta *Career-Related Parent Support Scale* (CRPSS) untuk mengukur dukungan orang tua. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa seluruh dimensi dukungan orang tua berhubungan secara positif dan signifikan dengan resiliensi akademik ($r_s = 0.414$, $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa. Keterbatasan serta implikasi praktis dan teoretis dari penelitian ini dibahas pada bagian diskusi.

Kata kunci: Resiliensi Akademik; Mahasiswa; Dukungan Orang Tua

Abstract

Students need academic resilience to overcome the academic challenges they face. Parents play an essential role in student life. This study aims to determine the relationship between parental support and academic resilience in students. 178 undergraduate students recruited as respondents in this study with used accidental sampling technique. Two instruments used in this study: Indonesian version of the Academic Resilience Scale (ARS-Indonesia) to measure academic resilience and the Career-Related Parent Support Scale (CRPSS) to measure parental support. The correlation analysis result showed that all parental support dimensions were positively and significantly related to academic resilience ($r_s = 0.414$, $p < 0,05$). It indicates that the higher the parental support, the higher the student's academic resilience. Study limitation, theoretical and practical implication can be found in the discussion session.

Keywords: Academic Resilience; College Students; Parental Support

How to Cite: Pratiwi, Z.R., Dewi, K. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13 (2): 138 – 147.

PENDAHULUAN

Mahasiswa dihadapkan pada berbagai persoalan di dunia perkuliahan. Mahasiswa juga dituntut untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Tantangan pada mahasiswa muncul pada awal dan akhir perkuliahan (Listiyandini & Akmal, 2015). Kariv dan Heiman (2005) menemukan banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa seperti kompetisi antar teman, banyaknya tugas, tantangan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, serta tantangan untuk menentukan karier dan jurusan. Selain itu, terdapat tuntutan yang berasal dari keluarga agar mahasiswa dapat berprestasi dalam pendidikannya (Misra & Castillo, 2004).

Banyaknya tuntutan akademik yang dihadapi mahasiswa, berpotensi membuat mahasiswa mengalami stress, kecemasan, hingga depresi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh The ACHA-National College Health Assessment II (ACHA-NCHA) pada tahun 2019 terdapat 34,2% mahasiswa yang mengalami stress, 27,8% mahasiswa yang mengalami kecemasan dan 20,2% mahasiswa yang mengalami depresi. Cheng dan Catling (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peningkatan kerentanan terhadap penyakit mental yang menggambarkan rendahnya ketahanan dalam menghadapi stres dan perubahan akademis. Dari kasus-kasus tersebut tampak bahwa mahasiswa menghadapi tuntutan akademik yang besar.

Penelitian yang dilakukan Sholichah dkk. (2018) menemukan bahwa dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan dalam bidang akademik, setiap mahasiswa memiliki respon yang berbeda-beda, seperti tidak berpikir dalam jangka panjang dan memiliki emosi negatif. Untuk dapat menghadapi setiap tantangan akademik, mahasiswa memerlukan kapasitas. Dalam perspektif psikologi, kapasitas untuk dapat mengatasi kesulitan akademik dikenal dengan resiliensi akademik.

Martin (2013) mendefinisikan resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan yang dipandang sebagai ancaman utama untuk perkembangan pendidikan siswa. Selanjutnya, pemikiran Martin tersebut dikembangkan oleh Cassidy (2016) yang memandang resiliensi akademik sebagai respon individu dalam aspek kognitif, afektif dan perilaku terhadap kesulitan akademik. Respon kognitif tergambar dalam dimensi refleksi diri dan mencari bantuan adaptif. Respon afektif tergambar dalam dimensi afek negatif dan respon emosional. Respon perilaku tergambar dalam dimensi ketekunan. Ketika individu menghadapi situasi sulit, tiga respon ini akan muncul untuk menentukan mahasiswa tersebut resilien atau tidak.

Sejumlah studi menemukan bahwa resiliensi memainkan peran penting dalam perkembangan pendidikan mahasiswa. Studi yang dilakukan Johnson dkk. (2015) pada 116 mahasiswa di Amerika Serikat menemukan bahwa resiliensi secara langsung mempengaruhi strategi *self-regulation* yang meliputi manajemen waktu dan pengaturan usaha. Lebih lanjut, penelitian You (2016) yang melibatkan 490 mahasiswa di Korea mengungkapkan bahwa resiliensi akademik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan pemberdayaan diri dalam belajar. Di Indonesia sendiri, resiliensi akademik ditemukan berperan terhadap rendahnya stres akademik (Azzahra, 2017; Septiani & Fitria, 2016). Studi terbaru yang di Indonesia menemukan bahwa resiliensi

akademik berkontribusi terhadap kesiapan belajar daring dalam kondisi pandemik (Kumalasari & Akmal, 2020) serta memperlemah dampak stres akademik terhadap kepuasan belajar daring (Kumalasari & Akmal, 2021). Dengan kata lain, resiliensi akademik merupakan faktor yang penting untuk dimiliki mahasiswa.

Keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk resiliensi akademik, salah satunya adalah dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua dengan terlibat dalam pendidikan anak mereka. Dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, baik dalam hubungan yang positif maupun dalam bentuk keterlibatan dalam pendidikan anak diidentifikasi sebagai faktor protektif penting dalam meningkatkan resiliensi akademik (Hassim, 2016; Li, 2017).

Dukungan orang tua sangat penting dalam kehidupan mahasiswa (McCulloh, 2020). Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak saat mereka tumbuh dewasa dan belajar bagaimana menjalani kehidupan (Ruholt dkk., 2015). Salah satu peran utama yang dimainkan orang tua untuk anak mereka adalah mempengaruhi bagaimana akademik harus dikejar dan dicapai sepanjang hidup). Orang tua membentuk cara anak memandang akademik mereka karena orang tua dapat menjadi motivator untuk berhasil dalam akademik (Ruholt dkk., 2015). Ketika orang tua terlibat dengan akademik dan aktivitas anak mereka di rumah, anak-anak tersebut memiliki tingkat harga diri dan prestasi akademis yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang orang tuanya hanya menginvestasikan dana untuk sekolah anaknya (Ho, 2003). Dukungan orang tua menumbuhkan motivasi dan ketekunan dalam bidang akademik, yang mana akan meningkatkan kinerja akademik anak (Mih, 2013). Dukungan orang tua menumbuhkan aspek-aspek tertentu dari kesejahteraan akademik, seperti motivasi, efikasi diri yang positif di bidang akademik, dan kestabilan emosional. Dukungan orang tua tidak hanya menghasilkan harga diri dan kemandirian diri yang lebih tinggi, dukungan orang tua juga menggabungkan peran emosional yang dimainkan orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka (Ruholt dkk., 2015). Orang tua yang suportif akan memberikan dorongan dan kehangatan emosional kepada anak mereka sepanjang masa remaja. Singkatnya, dukungan orang tua berfokus pada perasaan anak dan membantu mereka dengan mendengarkan sedangkan keterlibatan orang tua berfokus pada menghabiskan waktu bersama anak dan memperhatikan apa yang terjadi dalam hidupnya (Ratelle dkk., 2005).

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam pengembangan identitas karir (Stringer & Kerpelman, 2010). Hal ini terkait dengan fase perkembangan mahasiswa yang berada pada tahap dewasa muda dimana mereka mulai mempersempit pilihan karir mereka (Berk, 2014). Masa dewasa adalah periode unik dalam rentang hidup dan ditandai sebagai waktu eksplorasi identitas dengan keputusan yang dibuat di bidang pekerjaan, diri, dan cinta (Arnett, 2000). Eksplorasi identitas menetapkan dasar untuk komitmen yang dibuat selama masa dewasa dan tahun-tahun berikutnya dalam domain karir, terutama untuk mahasiswa (Stringer & Kerpelman, 2010). Perkembangan identitas dalam domain karir sangat penting selama

masa perkuliahan, terutama ditekankan pada persiapan karir. Dengan kata lain, dukungan orang tua memainkan peran penting dalam pengembangan identitas karir mahasiswa. Dengan mempertimbangkan tugas perkembangan mahasiswa dalam pengembangan identitas karir, dukungan orang tua yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah dukungan terkait karir.

Di Indonesia, terdapat sejumlah studi yang menemukan keterkaitan antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial secara umum baik itu dukungan keluarga, guru dan teman sebaya (Satyaninrum, 2014; Sari & Indrawati, 2016; Putri & Nursanti, 2020). Adapun studi yang mengaitkan resiliensi akademik dan faktor keluarga pernah dilakukan oleh Luthfiyanni dan Kumalasari (2015). Dalam studi tersebut, faktor keluarga yang diteliti adalah pola komunikasi keluarga, dimana pola komunikasi dialogis berkontribusi terhadap tingginya resiliensi akademik. Oleh karena itu, untuk melengkapi studi terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksperimental. Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan tipe korelasional karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu dukungan orang tua dan resiliensi akademik.

Sebanyak 178 mahasiswa menjadi responden dalam penelitian ini dengan teknik *accidental sampling*. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (82%) dan laki-laki (18%). Mayoritas responden berasal dari Perguruan Tinggi Swasta (71,9%) dan Perguruan Tinggi Negeri (28,1). Selain itu, mayoritas responden berada di tahun keempat perkuliahan (56,2%), tahun kelima (21,9%), tahun ketiga (11,2%), tahun kesatu (7,9%), tahun kesembilan (2,2%) dan tahun kesebelas (0,6%). Sebagian besar responden tinggal bersama kedua orang tua (75,3%), tinggal bersama ibu (12,9%), kost (7,9%), tinggal bersama ayah (2,2%) dan lainnya (1,8%).

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur. Pertama, *Academic Resilience Scale* versi Indonesia yang diadaptasi oleh Kumalasari dkk. (2020) dari versi asli yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) untuk mengukur resiliensi akademik. Pengukuran resiliensi akademik dalam ARS-Indonesia berdasarkan pada respon individu terhadap kesulitan akademik melalui 3 dimensi, yaitu dimensi ketekunan (*perseverance*) memiliki 10 aitem, dimensi pencarian bantuan yang reflektif dan adaptif (*reflecting and adaptive-help-seeking*) memiliki 8 aitem, dan dimensi afek negatif dan respons emosional (*negative affect and emotional response features*) memiliki 6 aitem. Sehingga total aitem ARS-Indonesia adalah 24 aitem dengan menggunakan skala *likert* mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju). Skala resiliensi akademik menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,877. Kemudian didapatkan nilai *item-total correlation* dengan rentang 0.222 – 0.66. Kedua, *Career-Related Parent Support Scale* (CRPSS) yang dikembangkan oleh Turner dkk. (2003) untuk mengukur dukungan orang tua. Dalam

CRPSS terdapat 4 dimensi yaitu *instrumental assistance* memiliki 7 aitem, *career-related modeling* memiliki 7 aitem, *verbal encouragement* memiliki 6 aitem, dan *emotional support* memiliki 7 aitem. Sehingga total aitem *Career-Related Parent Support Scale* (CRPSS) adalah 27 aitem dengan menggunakan 5-point tipe skala *likert* mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala dukungan orang tua menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934. Kemudian *item-total correlation* menunjukkan nilai yang memiliki rentang antara 0.335 – 0.755.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan berupa uji normalitas *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik. Pada penelitian ini uji korelasi yang digunakan teknik korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisa statistik, diperoleh hasil deskripsi dari 178 partisipan. Peneliti akan menguraikan persebaran skor data partisipan yang dilihat dari skor tertinggi (*maximum*), skor terendah (*minimum*), standar deviasi dan nilai rata-rata (*mean*) pada partisipan penelitian.

Tabel 1
Deskriptif Statistik Data Resiliensi Akademik dan Dukungan Orang Tua

	Resiliensi Akademik	Dukungan Orang Tua
N	178	178
Mean	113.831	103.7303
Std. Deviation	13.053	18.028
Minimum	76	36
Maximum	141	135

Hasil Uji Normalitas:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Resiliensi Akademik dan Dukungan Orang Tua

Dimensi	Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed)
Resiliensi Akademik	.000
Dukungan Orang Tua	.003

Berdasarkan data pada tabel 2, didapatkan hasil uji normalitas memiliki nilai signifikansi ($p < .005$). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel resiliensi akademik dan dukungan orang tua tidak terdistribusi normal. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$ (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, pengujian hipotesis yang akan dilakukan berupa statistik non-parametrik yakni uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi antara Variabel Resiliensi Akademik dengan Dukungan Orang Tua

	Dukungan Orang Tua	
	r_s	P
Resiliensi Akademik	0.414**	0.000

Berdasarkan hasil dari uji korelasi variabel resiliensi akademik dengan dukungan orang tua, diketahui bahwa resiliensi akademik berhubungan secara positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Variabel dukungan orang tua secara keseluruhan berhubungan signifikan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Cavazos dkk., 2010) bahwa dukungan dari orang tua memainkan peranan penting dalam resiliensi anak. Hal ini memperkuat temuan (Helsen dkk., 2000) semakin tinggi dukungan orang tua, semakin kecil masalah yang dihadapi oleh anak mereka.

Orang tua dalam memberikan dukungan terkait pendidikan dan kejuruan tertentu dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan dan mengejar karier mereka (Turner dkk., 2003). Swartz, dkk (2011) menemukan bahwa dukungan orang tua berperan sebagai jaring pengaman saat mahasiswa menghadapi situasi sulit dalam kehidupan akademiknya. (Dawson & Pooley, 2013) menemukan bahwa dukungan sosial yang dirasakan dari orang tua telah membantu mengatasi kecemasan, penyesuaian sekolah, dan prestasi akademik. Dukungan sosial yang dirasakan dari orang tua memiliki hubungan timbal balik yang positif dengan optimisme. Hal ini terkait dengan dimensi afek negatif dan respons emosional dalam resiliensi akademik, dimana Cassidy (2016) menyebutkan bahwa salah satu indikator individu yang resilien adalah optimisme. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dawson dan Pooley (2013) bahwa individu yang resilien kemungkinan besar akan menampilkan sifat optimisme ketika menghadapi situasi sulit.

Penelitian Baron dan Byrne dalam Cahyani dan Ratnaningsih (2020), menemukan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, diperkirakan dapat menurunkan keraguan dalam mengambil keputusan terkait karier dikarenakan individu tersebut lebih banyak mendapatkan dukungan instrumental dan dukungan emosional dari orang tua mereka. Dukungan emosional yang diberikan orang tua akan membantu mahasiswa tetap optimis dalam menghadapi kesulitan akademik dan anak dapat percaya diri dalam menyelesaikan pendidikan dan mengejar karier mereka (Turner dkk., 2003). Semakin besar dukungan yang diberikan oleh orang tua mereka, maka individu tersebut merasa mendapatkan perhatian, kepercayaan diri yang meningkat, dan mendapatkan dukungan informasi yang lebih banyak. Hal tersebut terkait dengan dimensi afek negatif dan respon emosional dalam resiliensi akademik (Cassidy, 2016). Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian ini bahwa dukungan instrumental dan

dukungan emosional dari orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan resiliensi akademik.

Dukungan dari orang tua memiliki peran dalam meningkatkan keyakinan anak (Widyastuti & Pratiwi, 2013). Ketika individu berhasil membuat keputusan dalam memilih karier, maka ia akan mampu menyelesaikan masalah lainnya yang berhubungan dengan pendidikan dan pekerjaan. Individu yang berhasil membuat keputusan akan berpegang teguh pada rencana dan tujuan yang sudah ia buat. Hal tersebut terkait dengan dimensi ketekunan dalam resiliensi akademik (Cassidy, 2016). Hal ini dapat membantu individu mengatasi kesulitan akademik yang dihadapinya.

Anak-anak yang menerima lebih banyak dukungan sosial dari orang tua mungkin akan didorong untuk berusaha lebih keras dalam pendidikan mereka untuk tetap bersekolah agar tidak mengecewakan orang tua mereka dan gagal memenuhi harapan keluarga (Wu dkk., 2014). Kehadiran dukungan orang tua sangat penting dalam memahami resiliensi akademik individu yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah (Ong dkk., 2006). Leonard (2013) menemukan bahwa kata-kata penyemangat yang diberikan orang tua berperan penting dalam membuat mahasiswa tetap bertahan di tengah kesulitan akademik yang dihadapinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arellano & Padilla, 1996) meskipun mayoritas orang tua memiliki sedikit sumber daya dan sedikit pengalaman akademis, mereka tetap memberikan dukungan verbal kepada anak-anak mereka untuk berhasil dalam pendidikannya dengan cara memberikan contoh konkret tentang harapan mereka untuk masa depan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian ini bahwa dorongan verbal dari orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan resiliensi akademik.

Hubungan orang tua-anak, terutama orang tua yang mendukung akan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan individu. Dukungan orang tua berpengaruh positif sebagai sistem pendukung yang baik untuk memperkenalkan pengembangan resilien anak. Meskipun dukungan orang tua mungkin melemah karena anak memasuki usia remaja memiliki kebutuhan akan kemandirian dan menghabiskan waktu lebih sedikit bersama orang tua mereka, dukungan dari orang tua masih merupakan suatu sumber eksternal yang penting dari resiliensi anak (Tian dkk., 2018) (2018). Kolkhorst dkk (2010) menggambarkan bentuk dukungan orang tua yang efektif mencakup pemberian rasa hormat, kepercayaan, dan kemandirian selama kuliah. Dalam kaitannya dengan resiliensi akademik, kemandirian anak dapat membantu individu dalam menghadapi kesulitan akademik seperti kepercayaan pada kemampuannya, mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya (Cassidy, 2016). Dalam konsep resiliensi akademik, hal tersebut termasuk ke dalam dimensi reflektif dan mencari bantuan adaptif (Cassidy, 2016).

Dari hasil yang sudah dipaparkan, penelitian ini membuktikan terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada mahasiswa di Jabodetabek. Namun demikian, kekuatan korelasi yang didapatkan dalam penelitian ini berada pada tingkat rendah dan sedang. Artinya masih banyak faktor lain yang dapat dieksplorasi

untuk dapat menjelaskan resiliensi akademik. Berbagai keterbatasan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan penelitian berikutnya terkait dukungan orang tua dan resiliensi akademik. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil secara *accidental* menyebabkan sebaran yang tidak merata dalam mewakili jenis kelamin pada populasi mahasiswa. Hal ini diperkirakan membuat data tidak terdistribusi normal sehingga pengujian statistik yang dapat dilakukan hanya statistik non-parametrik. Pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan mengubah teknik sampling agar sampel yang didapat mencapai distribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian statistik yang lebih mendalam, misalnya uji regresi untuk mengetahui seberapa besar peran dukungan orang tua terhadap resiliensi akademik. Pengembangan penelitian juga dapat dilakukan pada populasi minoritas seperti kelompok mahasiswa yang memiliki kerentanan akademis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik. Koefisien korelasi yang didapatkan menggambarkan tingkat korelasi sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua, anak semakin resilien dalam kehidupan akademiknya.

Pada penelitian selanjutnya disarankan pertama, agar dapat melakukan pengujian statistik yang lebih mendalam seperti uji regresi untuk melihat besaran kontribusi dukungan orang tua terhadap resiliensi akademik. Kedua, agar menggunakan teknik *quota sampling* agar sebaran data mewakili populasi mahasiswa. Ketiga, disarankan untuk dilakukan pada populasi minoritas seperti kelompok mahasiswa yang memiliki kerentanan akademis. Keempat, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan resiliensi akademik.

Bagi mahasiswa agar dapat mengoptimalkan resiliensi akademik melalui dukungan orang tua. Sedangkan bagi institusi pendidikan tinggi agar dapat memberdayakan orang tua untuk memberikan dukungan pada mahasiswa, seperti memberikan penyuluhan kepada orang tua mahasiswa tentang bagaimana cara memberikan dukungan kepada mahasiswa agar dapat mengatasi kesulitan akademik yang sedang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arellano, A. R., & Padilla, A. M. (1996). Academic invulnerability among a select group of Latino University students. In *Hispanic Journal of Behavioral Sciences* (Vol. 18, Issue 4, pp. 485–507). <https://doi.org/10.1177/07399863960184004>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Azzahra, F. (2017). Pengaruh resiliensi terhadap distres psikologis pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(01), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v5i1.3883>
- Berk, L. E. (2014). *Development Through The Lifespan (6th ed)* (6th ed.). Pearson Education, Inc.
- Cahyani, W. N. P., & Ratnaningsih, I. Zz. (2020). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan keraguan mengambil keputusan karier pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Empati*, 9(Nomor 3), 234–241.

- Cassidy, S. (2016). *The academic resilience scale (ARS-30)*: A new multidimensional construct measure. 7(November), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Cavazos, J., Johnson, M. B., Fielding, C., Cavazos, A. G., Castro, V., & Vela, L. (2010). A qualitative study of resilient Latina/o college students. *Journal of Latinos and Education*, 9(3), 172–188. <https://doi.org/10.1080/15348431003761166>
- Cheng, V., & Catling, J. (2015). The Role of Resilience, Delayed Gratification and Stress in Predicting Academic Performance. *Psychology Teaching Review*, 21(1), 13–24.
- Dawson, M., & Pooley, J. A. (2013). Resilience: The Role of Optimism, Perceived Parental Autonomy Support and Perceived Social Support in First Year University Students. *Journal of Education and Training Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.1114/jets.vii2.137>
- Hassim, T. (2016). Academic resilience : A systematic review of protective factors for students in higher education T Hassim. *Positive Psychology*, November.
- Helsen, M., Vollebergh, W., & Meeus, W. (2000). Social support from parents and friends and emotional problems in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 29(3), 319–335. <https://doi.org/10.1023/A:1005147708827>
- Ho, E. (2003). Students' Self-Esteem in an Asian Educational System: Contribution of Parental Involvement and Parental Investment. *The School Community Journal*, 13, 65–84.
- Johnson, M. L., Taasobshirazi, G., Kestler, J. L., & Cordova, J. R. (2015). Models and messengers of resilience: a theoretical model of college students' resilience, regulatory strategy use, and academic achievement. *Educational Psychology*, 35(7), 869–885. <https://doi.org/10.1080/01443410.2014.893560>
- Kariv, D., & Heiman, T. (2005). Task-oriented versus emotion-oriented coping strategies: The case of college students. *College Student Journal*, 3(2), 72–89.
- Kolkhorst, B. B., Yazedjian, A., & Toews, M. L. (2010). Students perceptions of parental support during the collage years. *College Student Affairs Journal*, 29(1), 47–63.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2021). Less stress, more satisfaction with online learning during the COVID-19 pandemic: The moderating role of academic resilience. *Psychological Research on Urban Society*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.7454/proust.v4i1.115>
- Kumalasari, D., Luthfiyanni, N. A., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis faktor resiliensi akademik versi Indonesia: Pendekatan eksploratori dan konfirmatori. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84–95.
- Leonard, J. (2013). Maximizing college readiness for all through. *School Community Journal*, 23(1), 183–202.
- Li, H. (2017). The 'secrets' of Chinese students' academic success: academic resilience among students from highly competitive academic environments. *Educational Psychology*, 37(8), 1001–1014. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1322179>
- Luthfiyanni, N. A., & Kumalasari, D. (2015). *ORIENTASI KONFORMITAS ATAU ORIENTASI DIALOG : MEMBANGUN*. 2011, 306–311.
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring “everyday” and “classic” resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- McCulloh, E. (2020). An exploration of parental support in the retention of rural first-generation college students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 1–25. <https://doi.org/10.1177/1521025120907889>
- Mih, V. (2013). Role of Parental Support for Learning Autonomous / Control Motivation, and Forms of Self-Regulation on Academic Attainment in High School Students: A Path Analysis. *Cognition, Brain, Behavior, an Interdisciplinary Journal*, 17, 35–39.
- Misra, R., & Castillo, L. G. (2004). Academic stress among college students: Comparison of American and international students. *International Journal of Stress Management*, 11(2), 132–148. <https://doi.org/10.1037/1072-5245.11.2.132>
- Ong, A. D., Phinney, J. S., & Dennis, J. (2006). Competence under challenge: Exploring the protective influence of parental support and ethnic identity in Latino college students. *Journal of Adolescence*,

- 29(6), 961–979. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2006.04.010>
- Putri, W. C., & Nursanti, A. (2020). The relationship between peer social support and academic resilience of young adult migrant students in Jakarta. *International Journal of Education*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/ije.v13i2.24547>
- Ratelle, C. F., Larose, S., Guay, F., & Senécal, C. (2005). Perceptions of parental involvement and support as predictors of college students' persistence in a science curriculum. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 286–293. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.19.2.286>
- Ruholt, R. E., Gore, J., & Dukes, K. (2015). Is parental support or parental involvement more important for adolescents? *Undegraduate Journal of Psychology*, 28(1), 1–8.
- Sari, P., & Indrawati, E. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Empati*, 5(2), 177–182.
- Satyaninrum, I. R. (2014). Pengaruh School Engagement, Locus of Control, Dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Remaja. *Tazkiya Journal of Psychology*, 2(1), 1–20.
- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 59–76.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2018). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UGM 2018, 2002*, 191–197.
- Stringer, K. J., & Kerpelman, J. L. (2010). Career identity development in college students: Decision making, parental support, and work experience. *Identity*, 10(3), 181–200. <https://doi.org/10.1080/15283488.2010.496102>
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Swartz, T. T., Kim, M., Uno, M., Mortimer, J., & O'Brien, K. B. (2011). Safety nets and scaffolds: Parental support in the transition to adulthood. *Journal of Marriage and Family*, 73(2), 414–429. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2010.00815.x>
- Tian, L., Liu, L., & Shan, N. (2018). Parent-child relationships and resilience among Chinese adolescents: The mediating role of self-esteem. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01030>
- Turner, S. L., Alliman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). The career-related parent support scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 36(2), 83–94. <https://doi.org/10.1080/07481756.2003.12069084>
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231–2238.
- Wu, Q., Tsang, B., & Ming, H. (2014). Social capital, family support, resilience and educational outcomes of chinese migrant children. *British Journal of Social Work*, 44(3), 636–656. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcs139>
- You, J. W. (2016). The relationship among college students' psychological capital, learning empowerment, and engagement. *Learning and Individual Differences*, 49, 17–24. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.05.001>